

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah teknik yang dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan yang bergantung pada cara berpikir positivisme, yang digunakan untuk menganalisis segmen tertentu dari populasi dan menguji. Mengumpulkan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi kuantitatif ditentukan untuk menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pemeriksaan dengan metodologi kuantitatif di sini adalah untuk menggaris bawahi penyelidikan informasi matematika (angka) yang ditangani dengan teknik faktual, pada dasarnya metodologi kuantitatif ini dilakukan pada eksplorasi inferensial (untuk menguji teori) dan mengaduk keputusan yang menghasilkan kemungkinan tidak valid dari pemberhentian. dari spekulasi. “Teknik kuantitatif akan mendapatkan arti mengumpulkan kontras atau arti hubungan antara faktor-faktor yang diperiksa, sebagian besar merupakan contoh studi yang sangat besar.” (Azwar, 2005, hlm. 5)

“Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, mengatur realitas, menunjukkan hubungan antara faktor-faktor, memberikan penggambaran terukur, menilai dan meramalkan hasil. Rencana dalam eksplorasi kuantitatif juga harus diatur, dinormalisasi, formal dan direncanakan dengan hati-hati seperti yang diharapkan.” (Azwar, 2005, hlm. 20) Ide penjelajahan ini dapat dilihat bahwa itu mencerahkan, untuk menjadi penelitian khusus yang terlihat untuk menangani

isu-isu momentum yang bergantung pada informasi, para ilmuwan juga menyajikan informasi, membedah dan menguraikan. Penjelajahan yang mencerahkan mengarahkan penelitian hanya pada tingkat penggambaran, khususnya memecah dan memperkenalkan suatu kenyataan secara efisien sehingga sangat mungkin lebih jelas dan selesai. Tujuan yang diberikan selalu jelas pada premis asli sehingga semuanya dapat dikembalikan secara langsung ke informasi yang diperoleh. Penggambaran akhir tergantung pada angka yang disiapkan tidak terlalu mendalam. Sebagian besar penyiapan informasi bergantung pada investigasi laju dan pemeriksaan pola.

Penjelajahan yang mencerahkan juga memiliki tujuan untuk secara metodis dan tepat menggambarkan realitas dan kualitas tentang suatu populasi atau tentang bidang tertentu. Fokus ini juga berusaha menggambarkan keadaan dan peristiwa. Informasi yang dikumpulkan juga sangat ekspresif sehingga tidak diharapkan untuk mencari klarifikasi, menguji teori, membuat harapan dan saran penelitian. (Azwar, 2005, hlm. 6)

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, waktu yang ditempuh oleh peneliti mulai dari penyusunan skripsi ini sampai tersusunnya sebuah laporan penelitian yaitu dari bulan Juni 2021 sampai dengan selesai. Pengambilan waktu tersebut guna menambah kelengkapan data yang akan diperoleh sehingga data yang ada memiliki tingkat validitas yang cukup.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah bertempat Kelurahan Mentawa Baru dan Kelurahan Baamang Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah .

## C. Subjek dan Objek

1. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Mentawa baru dan Kelurahan Baamaang Kota sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah yang telah menjadi nasabah bank syariah

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang di mana mempunyai sebuah kualitas dan karakteristik tertentu yang di mana diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang telah menjadi nasabah bank syariah yang berjumlah 9.300 orang di kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

### 2. Sampel

“Sampel di sini dapat dikatakan sebagai kumpulan dari sebagian populasi yang di mana populasi itu misalnya penduduk yang berada di wilayah tertentu.” (Sugiyono, hlm. 80) Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat kota sampit. Besarnya suatu sampel sangat

dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian. Jika penelitian ini bersifat deskriptif maka membutuhkan sampel yang cukup besar, tetapi apabila penelitiannya hanya menggunakan hipotesis maka yang dibutuhkan sampelnya hanya sedikit. Karena populasi dalam penelitian ini cukup banyak, maka akan diambil beberapa sampel untuk mewakili populasi tersebut. Dengan kata lain sampel yang diambil dari populasi bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh penulis berdasarkan tujuan riset. Dalam hal ini hanya nasabah bank syariah yang beragama muslim dan nasabah yang berumur diatas 17 tahun saja yang dijadikan sampel. Sebab dalam rentang usia tersebut responden dianggap mulai aktif dalam berhubungan dengan lembaga keuangan. Sedangkan nasabah non muslim dan berumur dibawah 17 tahun tidak dijadikan sampel. Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin.

$$\text{Dengan Rumus : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$n$  = Jumlah elemen anggota sampel

$N$  = Jumlah elemen anggota populasi

$e$  = *error level* 10%

Dalam penelitian ini populasinya ialah 9.300 nasabah dengan *error level* sebesar 10%, Maka jumlah sampelnya adalah:

$$n = \frac{9.300}{1+9.300(10\%)^2}$$

$$n = \frac{9.300}{1+9.300(0,01)^2}$$

$$n = \frac{9.300}{1+(9.300 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{9.300}{1+93}$$

$$n = \frac{9.300}{94}$$

$$n = 98,936$$

Dengan demikian sampel dari populasi 9.300 adalah 98,936 dan dibulatkan menjadi 100 orang.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Penelitian menggunakan data primer, data primer adalah data yang berupa informasi dan keterangan yang diperoleh secara langsung dari responden, data primer ini di peroleh dari hasil kuesioner yang dibagikan pada responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden dengan membagi kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai responden yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Sumber Data

### a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang telah menjadi nasabah bank syariah di Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan semua foto-foto, catatan dan arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membagi kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Informasi yang didapat dari pembagian kuesioner (angket) tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis. Kuesioner (angket) ini dibagi kepada masyarakat muslim di Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Provinsi Kalimantan Tengah.

Estimasi dalam tinjauan ini menggunakan Skala Likert, dimana sub-faktor yang akan diestimasi diubah menjadi penanda variabel, kemudian pada titik tersebut pointer tersebut digunakan sebagai tahap awal untuk memasukkan hal-hal instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Pada Skala

Likert, diakhiri dengan menghitung pemahaman atau konflik responden dengan item tertentu. Ini menyiratkan bahwa pertanyaan yang dikumpulkan memiliki kelas positif dan negatif.

### G. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel, kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan.

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan (Sarjono & Juliantika, 2011, hlm. 35).

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung responden kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun memiliki kategori positif dan negative. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Skala Kuesioner**

a.	Sangat Setuju (SS)	5
b.	Setuju (S)	4
c.	Kurang Setuju (KS)	3
d.	Tidak Setuju (TS)	2
e.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber:** Dibuat Oleh Peneliti, 2021

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Kuesioner**

No	Variabel	Indikator	Skala Pemikiran
1	Literasi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan</li> <li>- Pengelolaan kredit</li> <li>- Pengelolaan tabungan</li> <li>- Investasi</li> </ul>	Skala Likert
2	Religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan</li> <li>- Praktik agama</li> <li>- Pengalaman</li> <li>- Pengetahuan agama</li> <li>- Konsekuensi</li> </ul>	Skala Likert
3	Keputusan Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencarian Informasi</li> <li>- Evaluasi Alternative</li> <li>- Pembelian</li> <li>- Konsumsi</li> <li>- Evaluasi Setelah Pembelian</li> </ul>	Skala Likert

Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, baru diikuti oleh reabilitas. Jika sebutir pernyataan tidak valid maka dibuang butir-butir yang tidak valid kemudian secara bersama-sama diukur reabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2008, hlm. 121).

Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$  Maka pernyataan valid
- b. Jika  $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$  Maka pernyataan tidak valid

## 2. Uji Reabilitas

“Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 378).

Dalam pengujian ini, uji reliabilitas akan menggunakan SPSS 22, peneliti juga menggunakan Cronbach Alpha  $> 0,60$ , dengan asumsi alpha hitng  $> 0,60$  maka alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Namun jika alpha hitung  $< 0,60$ , maka hasilnya tidak reliabilitas.

## H. Analisis Data

Analisis data diartikan Sebagai sebuah karya informasi yang sudah tersedia kemudian diolah dengan wawasan dan dapat dimanfaatkan untuk menjawab rencana permasalahan dalam penelitian. Akibatnya, strategi investigasi informasi dapat diuraikan sebagai metode untuk menyelesaikan pemeriksaan informasi, yang sepenuhnya dimaksudkan untuk mempersiapkan informasi untuk menjawab definisi masalah.

Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi investigasi spellbinding. Investigasi grafis dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengurutkan informasi, menguraikan informasi, dan

menggambarkan informasi untuk memberikan gambaran sasaran dari masalah yang telah diperiksa melalui pembagian kuesioner (angket).

## **I. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data, perlu mengadakan uji coba validitas dan reabilitas. Uji ini dilakukan untuk meninjau seberapa valid suatu butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden atau dikenal uji validitas, serta mengukur tingkat reliabilitas suatu jawaban responden dari suatu instrument pertanyaan dengan metode uji reliabilitas. Adapun untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan penafsiran definisi validitas dan reabilitas berikut ini.

### **1. Uji validitas dan Reabilitas**

#### **a. Uji validitas**

Hasil pemeriksaan adalah sah apabila terdapat kesamaan antara informasi yang dikumpulkan dengan informasi yang benar-benar terjadi pada item yang diteliti. Instrumen yang sah mengandung arti bahwa instrumen estimasi yang digunakan untuk memperoleh informasi (ukuran) adalah valid. Sah menyiratkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk menentukan ketercapaian hal-hal dalam daftar pertanyaan dalam mengkarakterisasi suatu variabel. Uji validitas, sekali lagi, digunakan pada setiap hal pertanyaan dalam uji validitas. Kami membandingkan konsekuensi dari  $r$  perhitungan dan  $r$  tabel, di mana  $df = n-2$  dengan 5% sig. Dengan asumsi  $r$  tabel  $< r$  hitung, itu valid.

## b. Uji reabilitas

Reliabilitas instrument menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat tersebut stabil. Sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam peramalan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan SPSS 20, peneliti juga menggunakan batasan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,60. Jika tingkat alpha hitung  $> 0,60$  maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Jika nilai pada hasil reliabilitas kurang dari 0,60 maka hasil tersebut reliabilitas, sebaliknya apabila nilai pada hasil reliabilitas lebih kecil 0,60 maka hasil tersebut tidak reliabilitas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data uang dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah.

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sering disebut pula dengan uji kolonieritas. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel bebas. Untuk mengetahuinya dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai  $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 0,10$  (10%) maka akan terjadi multikolinieritas dan apabila nilai value lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana

terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, dan uji White. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser, semua variabel terbatas dari heterokedastisitas karena memiliki nilai signifikan di atas nilai alpha (Sunjoyo, 2013).

### 3. R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R square) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi varians variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili penelitian sebelumnya. (Ghozali, 2013)

### 4. Uji F ( Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan

terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan level of significant 0,05 atau derajat kebebasan (k-1,n-k) maka variabel independent secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila F hitung > F tabel atau apabila F hitung < F tabel maka variabel dependent secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2005).

#### 5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) Variabel Dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor di manipulasi (di naik turunkan) nilainya. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap jumlah variabel yang tidak bebas. Teknik analisa data menggunakan statistic dengan program SPSS. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y'' = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan

Y'' : Nilai variable dependen (Minat menabung di bank syariah)

A : Nilai Konstanta

B : Koefisien Variabel Independen

X1 : Literasi Keuangan

X2 :Religiusitas

E : Standar Error

## 6. Uji Hipotesis ( Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika nilai t hitung  $>$  dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai sigifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.